

BAB IV

SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

IV.1 Kebijakan terkait K3

Penerapan system manajemen K3 tidak hanya sebatas kewajiban hukum, tetapi juga menjadi strategi perusahaan dalam mengantisipasi potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja maupun gangguan Kesehatan. Melalui system manajemen K3 perusahaan mampu mengidentifikasi,menilai,serta mengendalikan risiko secara sistematis sehingga lingkungan kerja tetap aman.

Terminal Tipe A Tidar Magelang sudah menerapkan kebijakan Keselamata dan Kesehatan Kerja (K3) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan tertib. Kebijakan ini merupakan wujud komitmen dan tanggung jawab dalam melindungi keselamatan seluruh pihak yang beraktivitas di terminal,meliputi petugas operasional, pengemudi, awak bus, maupun penumpang. Penerapan K3 tersebut juga disesuaikan dengan ketentuan nasional di bidang keselamatan transportasi, sehingga bverfungsi sebagai Langkah pencegahan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas di area terminal.

Untuk mendukung kebijakan tersebut, terminal menyediakan fasilitas penunjang K3, seperti alat pemadam kebakaran, ruang Kesehatan, jalur evakuasi, serta ayanan pertolongan pertama. Kebijkakan K3 di Terminal Tipe A Tidar Magelang juga diinterogasikan dengan kegiatan pengawasan operasional bus, salah satunya melalui rampcheck. Rampcheck dilakukan untuk memastikan kendaraan yang beroperasi benar – benar dalam kondisi laik jalan dan memenuhi standar keselamatan teknis. Dengan car aini, kebijakan K3 di terminal dapat menjamin keamanan bagi masyarakat pengguna jasa transportasi.

IV.2 Pemenuhan Ketentuan Perundang – Undangan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari manajemen perusahaan secara menyeluruh yang berfungsi untuk mengendalikan risiko dalam setiap aktivitas kerja, sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan tujuan yaitu :

1. Meningkatkan efektifitas perlindungan dan Kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat buruh.
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Berdasarkan tujuan tersebut maka SMK3 memiliki manfaat yaitu :

1. Melindungi pekerja dengan menghindari kerugian baik material dan jiwa akibat kecelakaan.
2. Mematuhi pemerintah sehingga terhindar dari sanksi.
3. Membuat system manajemen lebih efektif dan efisien.

IV.3 Identifikasi Bahaya Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Identifikasi bahaya terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan Langkah sistematis untuk mengenali serta menemukan potensi risiko yang ada di lingkungan kerja dan berpotensi mengancam keselamatan maupun Kesehatan pekerja. Tujuan utama dari proses ini adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Setelah potensi risiko teridentifikasi, maka Langkah pengendalian dapat diterapkan guna mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya kecelakaan.

Jenis – jenis bahaya yang mungkin muncul antara lain :

1. Bahaya Fisik :

Risiko kecelakaan lalu lintas di are terminal, seperti tertabrak atau terserempet kendaraan ketika melintas.

2. Bahaya Kimia :

Paparan zat kimia saat melakukan rampcheck, misalnya terhirupnya emisi gas buang dari kendaraan.

3. Bahaya Ergonomis

Postur kerja yang tidak tepat, seperti duduk terlalu lama di depan computer, dapat menyebabkan nyeri unggung atau gangguan postur tubuh.

4. Bahaya Keselamatan Transportasi

Risiko dari kondisi kendaraan yang tidak memenuhi standar teknis dan laik jalan, serta kondisi pengemudi yang kurang fit sehingga dapat meningkatkan kumungkinan kecelakaan.

5. Bahaya Lingkungan

Paparan panas sinar matahari yang berebih saat bekerja di luar ruangan, serta kebisingan dari kendaraan yang dapat mengganggu pendengaran.

6. Bahaya Kebakaran

Potensi kebakaran terminal akibat puntung rokok yang dibuang sembarangan, sehingga perlu aturan larangan merokok di area tertentu dengan penyediaan tempat khusus. Selain itu, kebakaran kendaraan bisa terjadi akibat kebocoran bahan bakar, percikanapi, maupun korsleting listrik.

IV.4 Analisis Potensi Bahaya dan Pengendalian Resiko

Analisis Potensi Bahaya dan Pengendalian Resiko Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja/1Di Terminal Tipe A Tidar Magelang

Tabel IV.1 Analisis Potensi Bahaya dan Pengendalian Risiko

No	Lokasi	Resiko	Pengendalian Resiko
1	Rampcheck	Bus yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis tetapi/1tetap beroperasi	Penempatan tenaga penguji di kegiatan rampcheck dan menyarankan pengemudi

			untuk/1perbaikan sementara/1kendaraan sebelum perjalanan
		Bus yang tidak dilakukan rampcheck bisa saja terdapat indikasi pelanggaran	Kegiatan wajib rampcheck untuk semua bus AKAP dan AKDP secara tegas
		Terpapar emisi bus saat pemeriksaan rampcheck kendaraan	Penguji memakai masker dalam melakukan pemeriksaan serta tidak terlalu lama melakukan pemeriksaan di bagian belakang kendaraan
2	Sarana Pelayanan Kesehatan	Ketersediaan layanan kesehatan yang kurang memadai	Penempatan tenaga kesehatan sebagai SDM yang paham pertolongan pertama
		Keterbatasan peralatan P3K sebagai salah satu fasilitas kesehatan	Pengadaan kotak P3K di beberapa titik lokasi
3	Pemasangan alat pemadam api	Keterbatasan alat pemadam api ringan yang/1tak/1sebanding dengan luas terminal	Pembenahan dan pengadaan APAR yang dapat mencakup keseluruhan terminal